



**THE LEXICOGRAMMAR FEATURES OF  
PROCEDURE TEXT TYPE  
IN RECIPE TEXTS IN INDONESIAN LANGUAGE**

**A THESIS**

**In Partial Fulfillment of the Requirements  
for Strata-1 Degree in Linguistics  
English Department of Diponegoro University**

**Submitted by:  
DINAR NEVANTI  
A2B005059**

**FACULTY OF HUMANITIES  
DIPONEGORO UNIVERSITY  
SEMARANG**

**2009**

## ABSTRAK

Dalam sebuah analisis bahasa yang komprehensif dan maksimal, kita membutuhkan satu model ilmu yang mampu mengeksplor bahasa, tidak hanya menurut aturan gramatikal formal saja, tetapi juga memahami fungsi dan makna masing-masing unit linguistik yang terkandung dalam sebuah teks. Systemic Functional Grammar merupakan alat paling tepat karena cabang ilmu ini mempelajari bagaimana perbedaan tujuan dan konteks dari struktur bahasa dalam menyampaikan suatu maksud atau tujuan. Melalui metafungsi bahasa (Halliday, 1985, 1994, 2004) yang terdiri atas makna *ideational*, *interpersonal*, dan *textual*, kita bisa melakukan analisis fungsi bahasa melalui fitur *lexicogrammatical*, yaitu *transitivity*, *mood*, dan *cohesion*. Ketiga fitur kebahasaan tersebut mampu menunjukkan maksud dan tujuan yang terkandung di dalam sebuah teks.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi sosial dari tipe teks prosedur dan mengidentifikasi struktur umumnya. Selain itu, penulis juga bertujuan untuk mengenali fitur *lexicogrammatical* yang terbentuk dari tiga sistem makna, yang meliputi analisis *transitivity* (*ideational meaning*), *mood system* (*interpersonal meaning*), dan *cohesion* (*textual meaning*). Sehingga pada akhirnya, penulis dapat menunjukkan karakteristik tipe teks prosedur, yaitu di dalam teks resep yang menggunakan Bahasa Indonesia, berdasarkan analisis keseluruhan dari fungsi sosial, struktur general, dan fitur *lexicogrammatical* sebagai tujuan utama dalam penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, karena selain menjelaskan tentang fungsi sosial, struktur general, dan fitur *lexicogrammatical*, penulis juga menghitung frekuensi kemunculan tiap-tiap elemen *lexicogrammar* yang muncul, baik dalam *transitivity system*, *mood system*, maupun *cohesion*. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan metode Simak Bebas Libat Cakap sebab data yang diperoleh adalah teks resep yang terdapat dalam buku “Pilihan Bekal Sekolah” yang diterbitkan oleh tabloid Saji. Teknik ini kemudian dilanjutkan dengan teknik Catat. Penulis menggunakan *total sampling technique* karena penulis menganalisis semua data. Kemudian, penulis menggunakan *referential identity method* dan *permutation distributional method* di dalam analisis data. Sedangkan dalam penyajian data, penulis menggunakan cara informal.

Dari hasil data analisis, penulis mengidentifikasi bahwa 28 teks resep memiliki fungsi sosial yang sama, yaitu untuk menunjukkan bagaimana mencapai tujuan melalui instruksi dan langkah-langkah yang terkandung dalam teks resep. Masing-masing teks mempunyai struktur general yang sama, yang terdiri atas *goal*, *material*, dan *steps*. Kemudian, dalam analisis *lexicogrammatical*, terdapat 379 klausa yang bisa diinterpretasikan dalam *transitivity*, *mood*, dan *cohesion*. Dalam analisis *transitivity*, *transformative-material proses* (100%) adalah satu-satunya proses yang ada di dalam data, sedangkan elemen *circumstantial* yang sering muncul adalah *circumstance of time* (40,6%). Dalam analisis *mood system*, tipe mood yang muncul hanyalah *imperative mood* (100%) karena instruksi di dalam resep hadir di dalam bentuk kalimat perintah. Sedangkan dalam analisis *cohesion*, hanya terdapat satu tipe *grammatical cohesion device*, yaitu *ellipsis*, dan tiga tipe *lexical cohesion device*, yaitu *repetition*, *synonym*, dan *hypernym*. Keempat alat kohesi tersebut digunakan untuk membentuk sebuah teks resep di dalam satu kesatuan makna.

